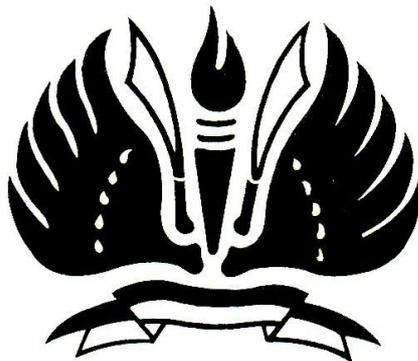


**KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA BERSIFAT PASIF-RESEPTIF
DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
LUTHFIYAH
F37008024



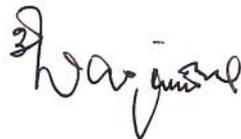
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA BERSIFAT PASIF-RESEPTIF
DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN**

LUTHFIYAH
F37008024

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. H. Kaswari, M.Pd
NIP 19521225 197603 1 010

Pembimbing II



Dra. Hj. Nursyamsiar .T.
NIP 19530424 198103 2 002

Disahkan,



Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 19510128 197603 1 001

KORELASI PENGUASAAN KOSAKATA BERSIFAT PASIF-RESEPTIF DENGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Luthfiah, Kaswari, Nursyamsiar Tirtowati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email:luthfiah_pgsd@yahoo.com

Abstrak: Korelasi penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimanakorelasi penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif berbentuk studi korelasi. Berdasarkan perhitungan statistik, nilai rata-rata tes penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif sebesar 6,96, dan nilai rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman sebesar 6,66, yang berarti keduanya termasuk kategori cukup. Tingkat korelasi antara kedua variabel termasuk kategori kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,686. Korelasi berbentuk positif dan signifikan karena $r_{xy} > r_{tabel}$, yaitu $0,686 > 0,361$. Hal ini berarti H_a diterima, sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat korelasi positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Kata kunci: Korelasi, Penguasaan Kosakata, Pasif-Reseptif, Keterampilan Membaca Pemahaman

Abstrack: The correlation of passive-receptive vocabulary mastery with reading comprehension skill of sixth grader student in Sekolah Dasar Negeri 14 South Pontianak. The purpose of this research is to get information of how about correlation of passive-receptive vocabulary mastery with reading comprehension skill of sixth grader student in Sekolah Dasar Negeri 14 South Pontianak. The research method is descriptive, have the form correlation study. Based on statistic calculation, average value of passive-receptive vocabulary mastery test is 6,96, and average value of reading comprehension skill test is 6,66, it's means both of them categories is quite. Correlation is positive and significant because $r_{xy} > r_{table}$, that is $0,686 > 0,361$. It's means H_a received and H_0 is rejected. So, there is positive and significant correlation between passive-receptive vocabulary mastery with reading comprehension skill of sixth grader student in Sekolah Dasar Negeri 14 South Pontianak.

Kata kunci: Correlation, Vocabulary Mastery, Passive-Receptive, Reading Comprehension Skill

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi yang terkandung dalam bacaan.

Keterampilan membaca dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satu diantaranya adalah keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan membaca dalam hati (tanpa suara) yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara eksplisit dan implisit serta memberi penilaian terhadap nilai dan dampak bacaan berdasarkan pengalaman, pengetahuan-pengetahuan, dan nilai-nilai tertentu. Jadi, pembaca tidak hanya dituntut sekedar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi juga mampu merekonstruksi isi bacaan serta memberikan penilaian dengan caramengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman patut disadari. Hal ini dikarenakan keterampilan tersebut masih terus akan dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, terutama bagi siswa. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bagi siswa, keterampilan membaca pemahaman menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Keterampilan membaca adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Ahmad Rofi'udin (1998/1999:281), "Salah satu ciri kemahiran seseorang menggunakan bahasa terletak pada penguasaan kosakata yang dimilikinya". Hal ini dapat diartikan bahwa penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam keterampilan berbahasa.

Berdasarkan sifatnya, penguasaan kosakata dibagi menjadi dua. Pertama, penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif yang berupa pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan menggunakannya atas prakarsa sendiri. Ke dua, penguasaan kosakata bersifat aktif-produktif yang berupa kemampuan menggunakannya atas prakarsa sendiri (Soenardi Djijawandono, 2004:126).

Pemahaman terhadap isi bacaan akan dapat memunculkan pandangan yang tidak searah jika tingkat penguasaan kosakatanya rendah, khususnya penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif. Dengan kata lain, seseorang yang lebih banyak memahami kosakata akan cenderung lebih mudah dalam memahami suatu informasi. Oleh karena itu, penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif berperan penting dalam keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Korelasi Penguasaan Kosakata Bersifat Pasif-Reseptif dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang: (1) tingkat penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, (2) Tingkat keterampilan membaca pemahaman

siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, (3) Tingkat korelasi penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Kosakata adalah semua kata dengan berbagai bentuknya yang terdapat dalam suatu bahasa. Penguasaan kosakata berhubungan dengan pemahaman makna dari setiap kata dalam suatu bahasa. Makna kata-kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia ada beberapa jenis. Menurut Chaer dan Muliastuti (dalam Yosi Rusdiana, 2008:4.4), “Jenis makna terdiri dari makna leksikal dan gramatikal, makna denotatif dan konotatif, makna konseptual dan makna asosiatif, dan makna kata umum dan makna kata khusus”. Selain itu terdapat pula relasi makna atau hubungan makna, yaitu hubungan kemaknaan antara sebuah kata, frase, klausa, atau kalimat dengan kata, frase, klausa, atau kalimat lainnya. Hubungan tersebut berbentuk: sinonim, antonim, homonim, homofon, homograf, dan polisemi.

Penguasaan kosakata adalah kemampuan memahami arti kata dan kemampuan menggunakan kosakata atas prakarsa sendiri (Soenardi Djiwandono, 2008:126).

Berdasarkan sifatnya, Soenardi Djiwandono (2008:126) menyatakan bahwa penguasaan kosakata dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif, berupa pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekedar dipilih, (2) Penguasaan kosakata bersifat aktif-produktif, berupa pemahaman terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya.

Indikator penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif ditunjukkan dalam salah satu atau beberapa bentuk kemampuan berikut. (1) Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan, (2) Memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim), (3) Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim). Indikator penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif ditunjukkan dalam bentuk kemampuan berikut. (1) Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, (2) Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata, (3) Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim), (3) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok. Tes penguasaan kosakata dapat disusun dalam bentuk: (1) Batasan kata, (2) Persamaan dan lawan kata, (3) Gambar.

Menurut Puji Santosa (2004:3.15), “Membaca pemahaman adalah membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan”. Yunus Abidin (2012:60) menyatakan, “Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan”. Dalam pendapat lain, membaca pemahaman adalah kemampuan untuk merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks dan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki

guna memahami informasi, ide pokok dan detail penting secara tepat (Maimunah,2012).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman adalah kemampuan membaca dalam hati (tanpa suara) yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara eksplisit dan implisit serta memberi penilaian terhadap nilai dan dampak bacaan berdasarkan pengalaman, pengetahuan-pengetahuan, dan nilai-nilai tertentu.

Menurut Tarigan (2008:12), aspek-aspek keterampilan membaca yang bersifat pemahaman adalah sebagai berikut. (1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) Memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca), (3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dalam pendapat yang tidak jauh berbeda, Soenardi Djiwandono (2004:116) menyatakan bahwa kemampuan memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan sebagai berikut. (1) Memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (2) Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (3) Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan dalam wacana, (4) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana, (5) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (6) Mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (7) Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (8) Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Selain dua pendapat tersebut, dalam keterampilan membaca pemahaman dikenal pula Taksonomi Barret yang diciptakan khusus untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman. Barret (dalam Ahmad Rofi'udin, 1998/1999:259), memerincikan aspek-aspek keterampilan membaca pemahaman menjadi lima kelompok kemampuan intelektual berikut. (1) Pemahaman literal, yakni kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu atau fakta, (2) Penataan kembali (reorganization), yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide - ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan, (3) Pemahaman inferensial, yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan berserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan, (4) Pemahaman evaluatif, yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana, (5) Pemahaman apresiasi, yakni kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam mersepon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya aspek-aspek keterampilan membaca pemahaman mencakup pemahaman isi bacaan secara eksplisit dan implisit serta penilaian isi dan bentuk bacaan.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman dari suatu bacaan. Menurut Nurhayati Pandawa (2009:15) Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut. (1) Faktor kognitif, berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berpikir) seseorang, (2) Faktor afektif, berkaitan dengan kondisi emosional, sikap, dan situasi, (3) Faktor teks bacaan, berkaitan dengan tingkat kesukaran dan keterbacaan suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya, (4) Faktor penguasaan bahasa, berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.

Masing-masing faktor tentunya memiliki proporsi daya pengaruh yang berbeda-beda terhadap pemahaman suatu bacaan. Meskipun demikian, setiap faktor tersebut tetap saling menunjang dalam proses pemahaman suatu bacaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan keadaan subjek/objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian tersebut dilakukan (Hadari Nawawi, 2012:67).

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi korelasi yang mendeskripsikan hubungan linier (searah) antara penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Sugiyono (2012:80) menyatakan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan yang berjumlah 32 siswa.

Hadari Nawawi (2012:153) menyatakan, "Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, sebagian individu yang diselidiki, ataupun sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu". Berkenaan dengan penentuan sampel penelitian, teknik yang digunakan adalah *Population Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil semua subjek yang ada dalam populasi. Hal ini dikarenakan jika jumlah subjek kurang dari 100, maka sebaiknya keseluruhan subjek diikutsertakan, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006:134). Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, yang berjumlah 32 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran.

Menurut Hadari Nawawi (2012:133), "Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (achievement) dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu". Dalam penelitian ini, teknik pengukuran dilakukan untuk mengukur

penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150), "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dan tes keterampilan membaca pemahaman berbentuk pilihan ganda. Tes penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif disusun berdasarkan indikator penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif, sedangkan tes keterampilan membaca pemahaman disusun berdasarkan taksonomi Barret.

Agar instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang baik dan objektif, maka diperlukan analisis terhadap instrumen penelitian berupa: (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat kesukaran butir soal, (4) Daya beda butir soal, serta (5) analisis efektivitas fungsi pengecoh.

Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2, rumus yang digunakan adalah rumus rata-rata hitung menurut Nana Sudjana, (2010:109) berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Penghitungan tingkat penguasaan aspek-aspek pada kedua variabel dihitung dengan menggunakan rumus menurut Adi Suryanto (2008:4.14) berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah siswa} \times \text{jumlah butir soal}} \times 100 \%$$

Untuk menjawab sub masalah 3, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum (XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)\} \{n(\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)\}}}$$

Selanjutnya, melakukan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 95%, dan $Db = n - 2$ dengan kriteria sebagai berikut. (1) Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat korelasi positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, (2) Jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan, khususnya di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Sebelum melakukan pengumpulan data tentang penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14

Pontianak Selatan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pembelajaran dengan materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada aspek membaca.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sebanyak 4 kali dengan hasil sebagai berikut.

Hasil Pengolahan Nilai Penguasaan Kosakata Bersifat Pasif-Reseptif Dan Keterampilan Membaca Pemahaman

Tes Ke-	Skor	
	Penguasaan Kosakata Bersifat Pasif-Reseptif	Keterampilan Membaca Pemahaman
1	256	219
2	222	197
3	176	224
4	237	213
Jumlah Skor	891	853
Jumlah Nilai	222,75	213,25
Nilai rata-rata	6,96	6,66

Pembahasan

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata tes penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif sebesar 6,96, sedangkan nilai rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman sebesar 6,66. Dengan demikian, tingkat penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan termasuk kategori “Cukup”. Untuk mengetahui bagaimana tingkat korelasi antara kedua variabel, dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,686 yang di interpretasikan dengan tolok ukur koefisien korelasi. Hasil interpretasi menunjukkan korelasi antara kedua variabel termasuk kategori “Kuat”.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan r_{xy} dengan tabel harga kritik dari *r Product Moment* pada taraf signifikansi 95% dan $Db=30$. Hasil perbandingan menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,686 > 0,361$, sehingga hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali dengan waktu 2 x 35 menit setiap kali pertemuan. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua mengacu pada standar kompetensi yaitu memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas, sedangkan kompetensi dasarnya yaitu mendeskripsikan isi dan teknik penyajian suatu laporan hasil pengamatan/kunjungan. Pertemuan ke tiga dan ke empat dilakukan dengan materi yang mengacu pada standar kompetensi yaitu memahami teks dengan membaca intensif dan membaca sekilas, sedangkan kompetensi dasarnya yaitu menanggapi

informasi yang terdapat dalam kolom/rubrik khusus dalam majalah anak atau koran.

Pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan adalah tentang “Laporan Hasil Pengamatan/Kunjungan”. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca laporan hasil kunjungan ke Taman Safari Indonesia, bertanya jawab tentang cara mendeskripsikan isi laporan hasil pengamatan/kunjungan, serta melakukan diskusi kelompok untuk mendeskripsikan isi laporan hasil kunjungan ke Taman Safari Indonesia. Selain itu, siswa juga bertanya jawab tentang arti atau makna kata-kata yang belum mereka mengerti yang terdapat di dalam wacana tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa dilibatkan pada hampir setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menguasai kelas.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke dua dilakukan dengan materi tentang “Teknik Penyajian Laporan Hasil Pengamatan/Kunjungan”. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah membandingkan dua buah laporan hasil pengamatan/kunjungan yang berbeda teknik penyajiannya, menjelaskan isi laporan dan bertanya jawab tentang arti atau makna kata-kata yang belum mereka mengerti yang terdapat di dalam laporan tersebut, serta berdiskusi kelompok membuat laporan pengamatan keadaan kelas.

Pada pertemuan ke tiga, materi yang diajarkan adalah tentang “Rubrik/Kolom Khusus dalam Koran”. Media yang digunakan adalah koran Pontianak Post. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah mendefinisikan pengertian rubrik/kolom khusus, membaca wacana yang terdapat dalam rubrik/kolom khusus dan menentukan ide pokok pada setiap paragrafnya, bertanya jawab tentang arti atau makna kata-kata yang belum mereka mengerti serta melakukan diskusi kelompok untuk menanggapi informasi yang terdapat di dalam wacana tersebut.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke empat dilakukan dengan materi tentang “Rubrik/Kolom Khusus dalam Majalah Anak”. Media yang digunakan adalah majalah anak “Bobo”. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah membaca contoh wacana dari salah satu rubrik anak yang terdapat di buku pelajaran, menentukan ide pokok pada setiap paragrafnya, bertanya jawab tentang arti atau makna kata-kata yang belum mereka mengerti serta melakukan diskusi kelompok untuk menanggapi informasi yang terdapat di dalam wacana tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Untuk menjawab masalah khusus dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka kesimpulan tersebut dirincikan sebagai berikut. (1) Tingkat penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tes penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif yaitu 6,96, (2) Tingkat keterampilan membaca

pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman yaitu 6,66, (3) Tingkat korelasi antara penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan termasuk dalam kategori korelasi kuat. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,686.

Berkenaan dengan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut diinterpretasikan dengan tabel harga kritik dari *r Product Moment* pada taraf signifikansi 95% dan $Db=30$. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$, yaitu $0,686 > 0,361$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan. Dengan demikian, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang ingin meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswanya, disarankan dengan cara meningkatkan penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif atau memperbanyak perbendaharaan kata, terutama kata-kata yang jarang digunakan atau terkesan asing bagi siswa. Hal ini berdasarkan temuan penelitian bahwa penguasaan kosakata bersifat pasif-reseptif terbukti memiliki korelasi yang kuat dengan keterampilan membaca pemahaman, (2) Untuk keperluan penelitian sejenis, peneliti menyarankan agar meneliti korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan faktor-faktor lainnya sehingga dapat memperkaya wawasan tentang keterampilan membaca pemahaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suryanto, dkk. 2008. **Evaluasi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad Rofi'uddin, Darmiyati Zuhdi. 1998/1999. **Pendidikan Bahasa dan Sastra Kelas Tinggi**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hadari Nawawi. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. **Membaca**. Bandung : Percetakan Angkasa.
- M. Soenardi Djiwandono. 2008. **Tes Bahasa**. Jakarta: PT Indeks.
- Maimunah. 2012. **Pengertian Membaca Pemahaman**. (Online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2250140-pengertian-membaca-pemahaman/>), diakses tanggal 23 November 2012).
- Nana Sudjana. 2011. **Penilaian Proses & Hasil Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati Pandawa, Hairudin, Mislinatul Sakdiyah. 2009. **Pembelajaran Membaca**. Jakarta: Depdiknas.

- Puji Santosa. 2004. **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yosi Rosdiana. 2008. **Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia di SD**. Jakarta. Universitas terbuka.